

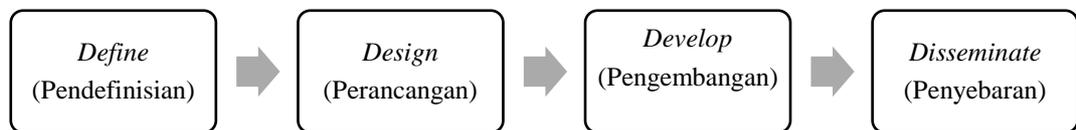
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi dan rincian terkait metodologi penelitian yang dibagi ke dalam subbab yakni 1) metode dan desain penelitian, 2) prosedur penelitian, 3) sumber data dan lokasi penelitian, 4) teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian, dan 3) teknik analisis data. Berikut merupakan penjelasan tiap subbab tersebut.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2019). Desain penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D. Model pengembangan 4D terdiri atas *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran) (Thiagarajan dkk., 1974).

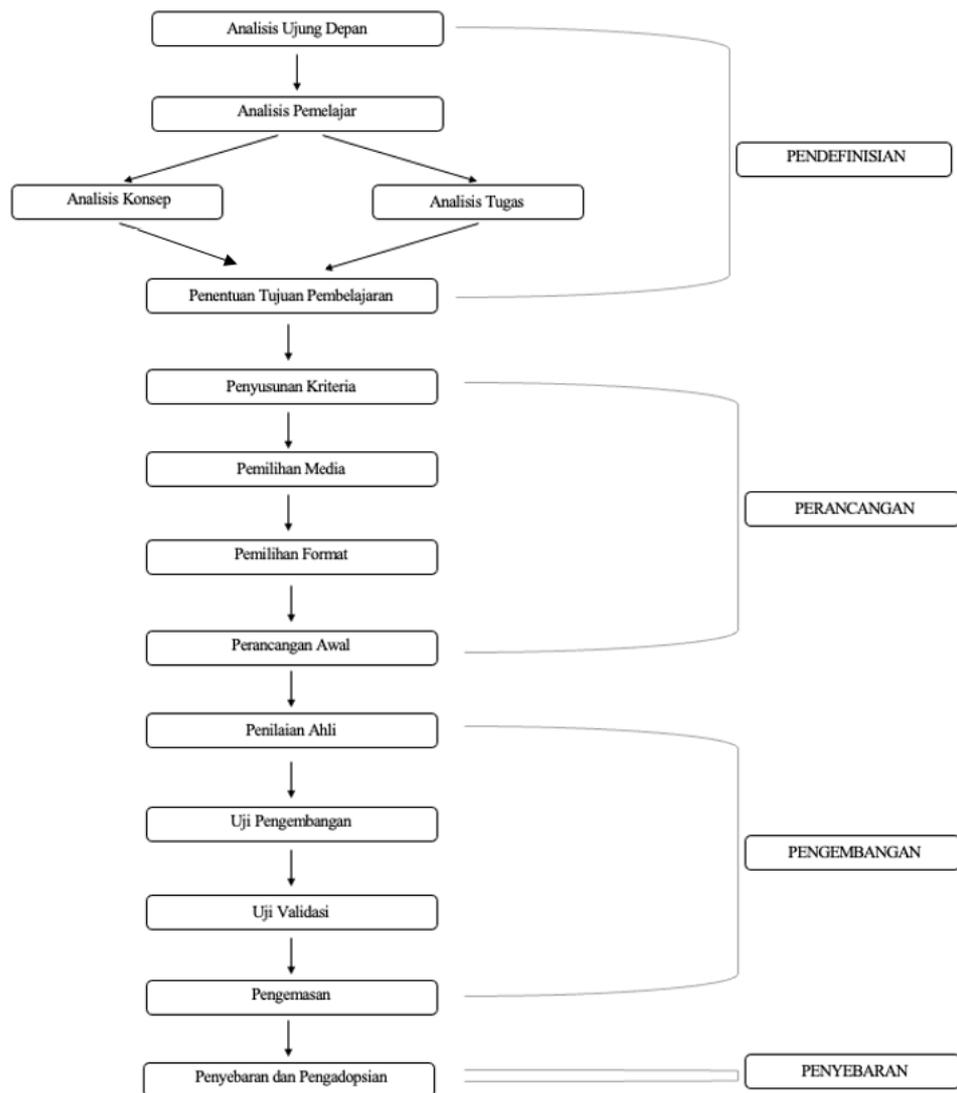


Gambar 1. Bagan Desain Penelitian 4D

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada kerangka prosedur penelitian model 4D menurut Thiagarajan dkk. (1974). Berikut merupakan bagan prosedur penelitian ini dengan menggunakan model pengembangan 4D.

Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian Model 4D (Thiagarajan et al., 1974)



a) Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahapan ini juga dapat disebut sebagai analisis kebutuhan. Terdapat lima langkah dalam analisis kebutuhan diantaranya analisis ujung-depan (*front-end analysis*), analisis pemelajar (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan penentuan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*) (Thiagarajan dkk., 1974).

b) Tahap *Design* (Perancangan)

Tahapan ini merujuk pada perancangan produk penelitian. Ada empat langkah dalam tahap ini yakni uji penyusunan kriteria (*criterion-referenced test*),

pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), dan perancangan awal (*initial design*) (Thiagarajan dkk., 1974).

c) Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini dilakukan untuk memodifikasi produk awal dan menguji kelayakan produk tersebut dari penilaian ahli. Ada dua langkah dalam tahap ini yakni penilaian ahli (*expert appraisal*) dan uji pengembangan (*developmental testing*) (Thiagarajan dkk., 1974).

d) Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam model pengembangan 4D. Ada tiga langkah dalam tahap ini uji tes validasi (*validation test*), pengemasan (*packaging*), serta difusi dan adopsi (*diffusion and adaption*) (Thiagarajan dkk., 1974).

C. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yakni 2 dosen ahli, 3 praktisi BIPA, 6 pengajar BIPA, 17 responden pemelajar BIPA 2, dan 4 subjek pemelajar BIPA 2. Dosen ahli yang terlibat merupakan dosen ahli di bidang model, media, dan evaluasi pembelajaran BIPA. Praktisi BIPA yang terlibat merupakan pengajar BIPA dengan pengalaman mumpuni dan menjadi ahli penilai desain model pembelajaran BIPA. Para pengajar BIPA menjadi narasumber dalam analisis kebutuhan model yang mengajar di Program BIPA Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Responden angket analisis kebutuhan pemelajar adalah 17 orang pemelajar BIPA 2. Pemelajar BIPA 2 berjumlah 4 orang adalah subjek penelitian pada tahap uji coba model. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, angket dan tes. Wawancara ditujukan bagi pengajar BIPA untuk mengetahui model dan media pembelajaran berbicara yang digunakan pada jenjang BIPA 2. Observasi

bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran berbicara BIPA 2. Angket digunakan untuk mengetahui profil pembelajaran dan validasi dari ahli atau pakar. Tes dilakukan dalam uji coba produk untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan berbicara pemelajar BIPA 2.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Berikut merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk studi pendahuluan dalam penelitian ini. Studi pendahuluan bagi pengajar BIPA bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berbicara pada jenjang BIPA 2. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Daftar Pertanyaan
1.	Pembelajaran Berbicara BIPA 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa kendala Bapak/Ibu dalam pembelajaran berbicara BIPA 2? b. Bagaimana perbedaan proses pembelajaran berbicara BIPA 2 di kelas kecil dan besar? c. Apa kendala pemelajar dalam pembelajaran berbicara BIPA 2? d. Apakah pemelajar BIPA 2 kesulitan dalam bertutur sesuai makna dan konteks yang diminta? e. Apa saja parameter yang Bapak/Ibu gunakan ketika menilai kemampuan berbicara pemelajar BIPA 2?
2.	Model Pembelajaran Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa model pembelajaran berbicara yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran berbicara BIPA 2? b. Apakah pemilihan model pembelajaran tersebut dapat memudahkan pemelajar pembelajaran berbicara BIPA 2? c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang model berbasis pendekatan pembelajaran Pemerolehan Bahasa Alamiah?

		d. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan model berbasis pendekatan pembelajaran Pemerolehan Bahasa Alami?
3.	Media Pembelajaran	<p>a. Apa saja media yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran berbicara BIPA 2?</p> <p>b. Apa media pembelajaran berbicara yang Bapak/Ibu paling sering gunakan?</p> <p>c. Apa alasan Bapak/Ibu memilih media pembelajaran tersebut?</p>

2. Pedoman Observasi

Berikut merupakan format pedoman observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

PETUNJUK PENGISIAN

- Beri tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan ketika observasi.
- Tuliskan informasi pada kolom keterangan jika diperlukan.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.
Sintak Pembelajaran				
1.	Pengajar membuka dan menutup pembelajaran			
2.	Pengajar menyampaikan apersepsi pembelajaran			
3.	Pengajar menggunakan model/metode pembelajaran tertentu sesuai tujuan pembelajaran			
4.	Model/metode yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelajar			

5.	Pengajar menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran			
6.	Pengajar melibatkan pemelajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
7.	Pengajar memanfaatkan media dalam proses pembelajaran			
8.	Pengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi ajar			
9.	Pengajar menjelaskan dan/atau memberikan penilaian dalam proses pembelajaran			
10.	Pengajar melakukan pengajaran secara sistematis sesuai tahapan metode atau sintak model yang dipilih			
Sistem Sosial				
1.	Pengajar berinteraksi langsung dengan pemelajar			
2.	Pengajar merespons pertanyaan pemelajar dengan lugas			
3.	Pengajar memberikan instruksi pembelajaran yang mudah dimengerti pemelajar			
4.	Pengajar memberikan motivasi kepada pemelajar untuk praktik berbicara			
5.	Pengajar memantau dan membantu pemelajar ketika mengalami kesulitan			
6.	Pemelajar secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran			
7.	Pemelajar terstimulus untuk praktik berbicara sesuai materi ajar			
8.	Pemelajar melaksanakan instruksi pengajar dengan baik			
9.	Pemelajar tidak fokus dalam proses pembelajaran			
10.	Pemelajar tidak merespons instruksi pengajar			

Prinsip Reaksi				
1.	Pengajar memperhatikan interaksi antarpemelajar			
2.	Pengajar memberikan umpan balik atas instruksi yang selesai dilakukan pemelajar			
3.	Pengajar mengarahkan pemelajar untuk mengonstruksi ide, gagasan, dan opini melalui aktivitas pembelajaran			
4.	Pengajar mengarahkan pemelajar untuk bekerja sama antarpemelajar untuk praktik berbicara			
5.	Pengajar memantau aktivitas pembelajaran pemelajar			
Sistem Pendukung				
1.	Pengajar menggunakan media pembelajaran secara efektif			
2.	Pengajar menggunakan alat peraga atau penunjang media pembelajaran secara efektif			
3.	Pengajar memanfaatkan situasi pembicaraan nyata dengan melibatkan penutur asli			
Dampak Instruksional				
1.	Pemelajar dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan produksi bicara sesuai materi ajar			
Dampak Pengiring				
1.	Pemelajar dapat merefleksikan proses pembelajaran dan mengaitkan materi ajar dengan kebutuhan komunikasinya			

3. Lembar Angket

Lembar angket digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data penelitian. Adapun lembar angket yang digunakan berupa angket profil pembelajaran, angket validasi produk, angket respons pengajar, dan angket respons pemelajar.

a. Angket Profil Pembelajaran

Angket profil pembelajaran bagi pemelajar BIPA digunakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pembelajaran berbicara BIPA 2. Berikut merupakan angket profil pembelajaran.

Tabel 3. 3 Angket Profil Pembelajaran

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran berbicara?		
2.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam berbicara sesuai konteks dalam pembelajaran di kelas?		
3.	Apakah Anda punya kesulitan dalam pembelajaran berbicara di kelas BIPA 2?		
4.	Apakah Anda pernah mengalami gugup dan bingung ketika merespons teman atau pengajar dalam bahasa Indonesia?		
5.	Apakah Anda menyukai pembelajaran berbicara yang interaktif dengan teman kelas?		
6.	Apakah pengajar Anda memberikan instruksi untuk berbicara dengan teman kelas?		
7.	Apakah pengajar Anda menggunakan media pembelajaran yang melibatkan interaksi Anda dengan teman kelas?		
8.	Apakah model pembelajaran yang pengajar Anda gunakan di kelas sudah memberikan stimulus bagi Anda praktik berbicara?		

9.	Apakah Anda membutuhkan model pembelajaran yang membantu Anda untuk berlatih berbicara lebih banyak?		
10.	Apakah Anda membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan membuat Anda berlatih berbicara banyak?		

b. Angket Validasi Produk

Angket ini digunakan ahli atau pakar di bidang pembelajaran BIPA untuk memberikan penilaian terhadap produk yang telah dirancang oleh peneliti. Adapun angket validasi produk ini terdiri atas angket validasi ahli desain model, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbicara.

1) Angket Validasi Ahli Desain Model Pembelajaran

Nama Validator :

Profesi/Bidang Keahlian :

Instansi :

Tabel 3. 4 Angket Validasi Ahli Desain Model Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Rasionalisasi	1. Kesesuaian model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dengan pembelajaran berbicara BIPA 2.					
		2. Kesesuaian sintak atau tahapan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dalam pembelajaran berbicara BIPA 2.					
2.	Tujuan Umum	1. Pengembangan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dapat membantu pemelajar dalam berbicara sesuai makna dan konteks					

		pembicaraan serta menjadikan pembelajaran berbicara BIPA 2 berpusat pada praktik berbicara pemelajar.						
		2. Media pembelajaran yang dipilih membuat pemelajar lebih mudah memahami makna dan konteks pembicaraan serta memudahkan pemahaman materi pembelajaran.						
3.	Prinsip Dasar	1. Rangkaian aktivitas model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa asing.						
		2. Rangkaian aktivitas model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran berbicara bahasa asing.						
		3. Rangkaian aktivitas model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah sudah sesuai dengan prinsip <i>Meaning-Focused Instruction</i> (MFI) dalam kemampuan berbicara.						
		4. Rangkaian aktivitas model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah sudah sesuai dengan prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah.						
		5. Rangkaian aktivitas model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip						

		Pemerolehan Bahasa Alamiah sudah sesuai dengan prinsip model pembelajaran berbicara.					
4.	Sintak	1. Sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah memiliki tahapan yang jelas dan sistematis.					
		2. Sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah menguraikan bahwa pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran.					
		3. Sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah menguraikan bahwa pengajar membimbing dan memantau aktivitas berbicara pelajar.					
		4. Sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah melibatkan pengetahuan pelajar sebelumnya dengan konteks yang dipelajari.					
		5. Sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah melibatkan pelajar aktif dalam praktik berbicara di kelas.					
5.	Prinsip Reaksi	1. Sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah membantu pelajar terlibat aktif dalam praktik berbicara di kelas.					

		2. Sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah menjadikan peran pengajar sebagai fasilitator dan pemantau proses pembelajaran di kelas.					
6.	Sistem Sosial	Aktivitas dalam model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah berpusat pada pemelajar untuk praktik berbicara.					
7.	Sistem Pendukung	Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah memberikan faktor pendukung berupa media dan materi pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar.					
9.	Dampak Instruksional dan Pengiring	1. Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah mempermudah pemelajar memahami materi pembelajaran berbicara.					
		2. Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah membantu pemelajar mengonstruksi pengetahuan dan pengalamannya serta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbicara.					
		3. Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dapat meningkatkan motivasi pemelajar untuk praktik berbicara di kelas.					
		4. Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip					

		Pemerolehan Bahasa Alamiah dapat meningkatkan kesempatan pemelajar untuk praktik berbicara sesuai makna dan konteks yang diminta dengan percaya diri.					
		5. Penggunaan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dapat memberikan respons positif sehingga kemampuan berbicara pemelajar dapat meningkatkan kemampuan mereka bertahan hidup dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.					
Komentar dan Saran:							

Validator

(_____)

2) Angket Validasi Ahli Media Pembelajaran

Nama Validator :

Profesi/Bidang Keahlian :

Instansi :

Tabel 3. 5 Angket Validasi Ahli Media Pembelajaran

No.	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Terdapat kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi ajar.					
2.	Media yang digunakan mengakomodasi pengajar dalam menyampaikan materi ajar supaya pemelajar terstimulasi dalam praktik berbicara.					
3.	Sajian media yang digunakan menarik sehingga dapat menstimulus pemelajar untuk berbicara.					
4.	Media yang digunakan mudah digunakan oleh pengajar dan pemelajar.					
5.	Komponen media (keterbacaan teks, gambar dan ilustrasi, instruksi, dan alur) praktis untuk digunakan oleh pengajar dan pemelajar.					
Komentar dan Saran:						

Validator

(_____)

3) Angket Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

Nama Validator :

Profesi/Bidang Keahlian :

Instansi :

Tabel 3. 6 Angket Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Materi	Pemilihan topik dalam materi ajar sesuai dengan penjenjangan dan kebutuhan pemelajar BIPA 2.					
		Materi yang disajikan dapat membantu pemelajar mencapai kefasihan berbicara.					
2.	Konstruksi Soal	Instruksi dalam soal mudah dipahami.					
		Instruksi dalam soal menuntut jawaban yang lugas.					
		Soal dapat menstimulus pemelajar untuk berbicara sesuai makna dan konteks yang diminta.					
		Soal dirumuskan dengan tepat, jelas, dan singkat,					
3.	Bahasa	Redaksi bahasa dalam soal sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
		Redaksi bahasa dalam soal tidak menggunakan bahasa daerah.					
		Redaksi bahasa dalam soal tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).					

(_____)

4) Angket Respons Pelibat

Penelitian ini memerlukan umpan balik dari produk yang telah dirancang. Peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan respons pelibat. Angket ini terdiri atas angket respons pengajar dan pemelajar BIPA.

Tabel 3. 7 Angket Respons Pengajar

No.	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah menarik bila digunakan dalam pembelajaran berbicara BIPA 2.					
2.	Kegiatan pengajar dalam sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara BIPA 2.					
3.	Kegiatan pengajar dalam sintak model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dapat memberikan kesempatan bagi pemelajar aktif berbicara.					
4.	Pengajar dapat menyampaikan materi secara sistematis dalam skema kegiatan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah.					
5.	Bentuk media dalam model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah mudah digunakan oleh pengajar.					
6.	Evaluasi pembelajaran dalam model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah					

	dapat mengukur kemampuan berbicara pemelajar.					
7.	Panduan penggunaan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah jelas, sistematis, dan praktis untuk digunakan oleh pengajar.					

Pelibat

(_____)

Tabel 3. 8 Angket Respons Pemelajar

No.	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Model pembelajaran berbicara ini menarik. <i>(This speaking learning model is interesting.)</i>					
2.	Penggunaan model pembelajaran sesuai dengan materi ajar. <i>(The learning model is appropriate to the teaching material.)</i>					
3.	Materi disampaikan secara berurutan. <i>(The material is presented sequentially.)</i>					
4.	Penggunaan media sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. <i>(The media used in accordance with learning steps.)</i>					
5.	Media yang digunakan menarik dan mudah digunakan. <i>(The media is interesting and easy to use.)</i>					

6.	Saya belajar makna dan cara pakai kata/ungkapan untuk berbicara topik. (<i>I learn the meaning and how to use words/phrases to talk about topics.</i>)					
7.	Penggunaan model Interaksi Berfokus Makna berbasis prinsip Pemerolehan Bahasa Alamiah dan media dapat memberikan ruang bagi saya aktif berbicara. (<i>This learning model can provide chances for me to actively speak in the class</i>)					
Komentar dan Saran:						

4. Pedoman Penilaian Berbicara

Pada penelitian ini dilakukan penilaian berbicara pemelajar BIPA 2 berupa tes lisan. Kriteria penilaian yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemampuan berbicara. Peneliti mengadaptasi rubrik penilaian yang disusun oleh (Xintaras, 2021) dalam buku *Handbook Of Speaking Assessment A1-A2 Levels* dengan penyesuaian deskripsi penskoran sesuai capaian SKL. Berikut merupakan pedoman penilaian berbicara.

Tabel 3. 9 Pedoman Penilaian Berbicara

Aspek	Penskoran				
	5	4	3	2	1
Interaksi (Penerimaan, respons, dukungan, dan ketepatan)	Mampu merespons konteks yang dibutuhkan dengan tepat Berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti.	Mampu merespons sesuai konteks dengan baik. Perlu sedikit usaha untuk memahami konteks tuturan.	Mampu menjawab pertanyaan, tetapi hanya memproduksi kalimat-kalimat sederhana. Perlu usaha besar untuk memahami konteks	Mampu menjawab pertanyaan, tetapi tidak mampu untuk menghubungkan ide-ide sehingga menghasilkan kalimat yang sederhana.	Menjawab pertanyaan dengan kesulitan besar. Tidak dapat merespons dengan benar.

			tuturan dengan jelas.		
Kosakata (Rentang kosakata dan kontrol)	Merespons dengan tepat dan menggunakan kosakata yang diperlukan. Kosakata penjelas juga dituturkan untuk menjelaskan konteks lebih luas.	Merespons dengan tingkat kata atau frasa yang baik dan memperluas tuturan lebih panjang sesuai konteks.	Menggunakan kosakata sederhana dan ringkas sesuai topik yang diminta. Sedikit kesalahan pemilihan kosakata sehingga konteks masih bisa dipahami.	Menuturkan kalimat sederhana dengan kosakata terbatas. Banyak kesalahan pemilihan kosakata dan menghambat pemahaman pendengar.	Menggunakan kosakata yang terbatas dan merespons hanya dengan jawaban per kata bukan kalimat utuh.
Tata Bahasa (Penggunaan dan struktur kalimat lisan)	Menggunakan struktur yang sangat baik dan kalimat panjang sesuai konteks yang diinginkan.	Mengungkapkan kalimat yang cukup panjang dengan struktur yang baik. Kalimat lebih panjang dan sesuai konteks.	Menggunakan struktur kalimat yang cukup baik. Konteks tuturan dapat dipahami sedikit lebih mudah.	Menggunakan struktur bahasa sangat sederhana dan kalimat yang pendek. Perlu banyak usaha memahami konteks yang dituturkan.	Menggunakan struktur dan tata bahasa yang tidak benar. Sulit memahami konteks yang dituturkan.
Pelafalan (Bunyi bahasa dan penekanan)	Menghasilkan bunyi bahasa dengan tingkat kejelasan yang tinggi. Kualitas lafal bunyi jernih pada tingkat fonem atau kata.	Menghasilkan bunyi bahasa yang lebih mudah dimengerti. Namun, ada beberapa lafal bunyi bahasa yang tidak jelas.	Menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang terkadang sulit dimengerti.	Menghasilkan bunyi bahasa, tetapi sulit dimengerti.	Lafal bunyi bahasa tidak dapat dimengerti.
Kefasihan (Artikulasi, keraguan, dan akurasi)	Menghasilkan tuturan yang baik dengan kecepatan tepat dan artikulasi sangat jelas. Tidak ada jeda dan keraguan	Menghasilkan tuturan yang baik dengan kecepatan yang tepat, artikulasi cukup jelas, dan sedikit jeda atau keraguan.	Menghasilkan tuturan yang memerlukan jeda. Artikulasi lebih mudah dimengerti dengan keraguan yang dimiliki.	Menghasilkan tuturan dengan artikulasi lemah dan banyak jeda. Kecepatan berbicara lambat.	Mengalami kesulitan dalam memproduksi ucapan. Ada jeda panjang dan keraguan secara terus menerus. Kecepatan

	ketika berbicara.		Kecepatan berbicara sedikit lambat.		berbicara sangat lambat.
--	-------------------	--	-------------------------------------	--	--------------------------

Skor maksimal yang didapatkan oleh pemelajar dalam penilaian berbicara menggunakan rubrik ini adalah 20. Penilai memberi skor sesuai dengan aspek yang ada dalam rubrik. Berikut merupakan skala performansi berbicara pemelajar sesuai rubrik di atas.

Tabel 3. 10 Skala Performansi Berbicara (Xintaras, 2021)

Skor Total	Nilai Akhir	Kategori	Persentase
22,5-25	90-100	Bagus Sekali	90%-100%
17,5-22,25	70-89	Bagus	70%-89%
12,5-17,25	50-69	Tidak Memuaskan	50%-69%
5-12,25	20-49	Gagal	20%-49%
0-4	0-19	Gagal	0%-10%

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari skor penilaian pada angket validasi produk. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan persentase kelayakan produk. Di sisi lain, data kualitatif berupa hasil wawancara, komentar dan saran dari ahli yang memvalidasi produk. Data kualitatif ini kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan pengolahan nilai dari skor angket yang diperoleh. Angket validasi dianalisis menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat dan persepsi yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2019). Berikut merupakan penilaian skala likert yang digunakan.

Tabel 3. 11 Kategori Penilaian Skala Likert (Sugiyono, 2019)

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 5	Sangat setuju
2.	Skor 4	Setuju
3.	Skor 3	Netral
4.	Skor 2	Tidak setuju
5.	Skor 1	Sangat tidak setuju

Perolehan skor oleh validator kemudian dibandingkan dengan jumlah skor yang ditetapkan di dalam angket (Sugiyono, 2019).

$$P = \frac{\Sigma x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

Σx = Jumlah perolehan skor dari angket

n = Jumlah skor maksimal

Hasil perolehan persentase kelayakan produk kemudian disesuaikan dengan kriteria kelayakan produk. Berikut merupakan kriteria kelayakan produk menurut Arikunto (2010).

Tabel 3. 12 Kriteria Kelayakan Produk (Arikunto, 2010)

Persentase Pencapaian	Interpretasi
76-100%	Sangat Layak
56-75%	Layak
40-55%	Cukup Layak
0-39%	Tidak Layak

Data berupa nilai kemampuan berbicara pemelajar dianalisis menggunakan analisis dalam kondisi dan antarkondisi serta perbandingan nilai rata-rata. Analisis

ini termasuk ke dalam bagian dari penafsiran data dalam *Single Subject Research* (SSR). Oleh karena itu, terdapat tiga kondisi dalam segmentasi data yang dikumpulkan yakni *baseline* awal (A_1), intervensi (B), dan *baseline* akhir (A_2). Ada empat pengukuran dalam masing-masing kondisi tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut, yakni sebagai berikut.

- 1) Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* (A_1).
- 2) Melakukan penilaian pada kondisi intervensi.
- 3) Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* (A_2).
- 4) Mengubah hasil penilaian dari tiap kondisi ke dalam sebuah grafik, sehingga perubahan dari tiap kondisinya bisa dilihat dengan jelas.
- 5) Membuat analisis dalam kondisi berdasarkan grafik yang dibuat. Analisis data kondisi meliputi:
 - a) panjang kondisi adalah panjang interval atau banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi,
 - b) kecenderungan arah bertujuan untuk melihat perkembangan keterampilan subjek penelitian pada setiap kondisi dengan menggunakan garis lurus,
 - c) tingkat stabilitas untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi,
 - d) tingkat perubahan yang bertujuan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan yaitu selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi,
 - e) membuat analisis data antarkondisi yang meliputi keterkaitan antar variabel, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan level, dan data *overlap*,
 - f) membuat analisis rata-rata kemampuan pemelajar BIPA pada tiap kondisi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berkomunikasi pemelajar BIPA setelah dilakukan intervensi,
 - g) menguji hipotesis dengan menggunakan data *overlap* dan peningkatan kemampuan berbicara pemelajar BIPA. Berikut merupakan rumus data *overlap*,

Gambar 3. 2 Rumus Data *Overlap*

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- h) membuat simpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil penelitian.